



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5102>

Edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Bagi PUS Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa

^KNia Karuniawati¹, Andi Masnilawati², Sitti Hadriyanti Hamang³

^{1,2,3}PS DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): niakaruniawati@umi.ac.id

niakaruniawati@umi.ac.id¹, andi.masnilawati@umi.ac.id², sittihadriyanti.hamang@umi.ac.id³,

Abstract

According to the effectiveness of the duration of contraceptive methods, there are two types, namely long-term contraceptive methods (MKJP) and non-MKJP. Long-term contraceptive methods are contraceptives that can be used for a long period of time, more than two years, are effective and efficient for the purpose of spacing births for more than 3 years or ending pregnancies in couples who no longer want to have more children. The types of methods included in this group are stable contraceptive methods (male and female), implants and intrauterine devices (IUD). Based on Indonesian family profile data in 2018, the type of contraceptive chosen by MKJP family planning participants is still very low, namely 17.8% of the total number of modern family planning participants and 82.19% use non-MKJP family planning.

One factor that influences contraceptive use is knowledge. Limited knowledge will influence the mother's choice of contraceptive method. Correct knowledge about family planning programs, including various types of contraception, will increase community participation in family planning programs, therefore it is necessary to provide education to increase PUS knowledge regarding long-term contraceptive methods (PUS). Partner Problems: Lack of knowledge regarding long-term contraceptive methods even though the majority of PUS choose to use MKJP.

The results of the activities that have been carried out show that PUS knowledge has changed, where the average pre-test result is 81% with sufficient knowledge and after being given education regarding long-term contraceptive methods (MKJP), the results have changed to 95% with good knowledge.

Keywords: Family planning; MKJP; PUS.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : + 62 85397539583

Article history :

Received 7 Mei 2024

Received in revised form 27 Mei 2024

Accepted 12 Juni 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Menurut efektifitas lamanya metode kontrasepsi ada dua macam yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan Non MKJP. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap (pria dan wanita), implant dan Intra Uterine Device (IUD) . Berdasarkan data profil keluarga Indonesia pada tahun 2018, berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB MKJP masih sangat rendah yaitu 17,8 % dari keseluruhan jumlah peserta KB modern dan 82,19% penggunaan KB non MKJP. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi adalah pengetahuan. Dengan keterbatasan pengetahuan akan mempengaruhi pemilihan ibu pada pada metode kontrasepsi. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam program KB oleh karena itu diperlukan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan PUS terkait metode kontrasepsi jangka panjang (PUS). Permasalahan Mitra: Kurangnya pengetahuan terkait metode kontrasepsi jangka panjang meskipun sebagian besar PUS memilih menggunakan MKJP membuat kami melakukan pengabdian ini. Solusi yang ditawarkan Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan pengetahuan PUS mengalami perubahan dimana rata-rata hasil pre test adalah 81% memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terjadi perubahan hasil menjadi 95% berpengetahuan baik.

Kata Kunci: Keluarga berencana; MKJP; PUS

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi : Kontrasepsi KB merupakan metode yang dianjurkan pemerintah untuk mencegah terjadinya kehamilan. Untuk memperoleh hasil yang baik diperlukan kontrasepsi yang berkualitas, agar dapat meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual penggunaannya (Handayani et al, 2012). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi pasangan Usia Subur (PUS).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan jenis kontrasepsi yang efektif dari segi biaya dan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, namun peningkatan penggunaan MKJP di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini menurun. Pengambil keputusan ber-KB merupakan target dalam sasaran program komunikasi KB. Berdasarkan data profile keluarga Indonesia tahun 2018, berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang dipilih oleh peserta aktif lebih dari 80% memilih suntik dan pil sebagai kontrasepsi bahkan sangat dominan dibandingkan dengan metode lainnya, penggunaan MKJP masih sangat rendah yaitu 17,8% dari keseluruhan jumlah peserta KB modern dan 82,19% penggunaan KBNon MKJP (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pendidikan Kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terlatih dapat membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dengan mendorong PUS untuk mengambil keputusan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang tepat dan efektif berdasarkan informasi dasar tentang alat kontrasepsi. Pentingnya Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi dapat dilihat dari dampak pengetahuan pada pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Efektivitas

kontrasepsi merupakan salah satu pertimbangan yang paling penting ketika pasangan memilih metode kontrasepsi. Pengetahuan yang baik tentang efektivitas kontrasepsi berkaitan dengan peningkatan kesadaran penggunaan alat kontrasepsi, sebaliknya pengetahuan kontrasepsi yang rendah dan persepsi yang salah tentang resiko dan efek samping alat kontrasepsi membuat pasangan menggunakan kontrasepsi secara tidak tepat, tidak konsisten, bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi (Pazol K, Zapata LB, Tregear SJ, Smith NM, 2015).

Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan salah satu faktor utama tidak menggunakan KB pada populasi dengan prevalensi kontrasepsi rendah (*World Health Organization*, 2017). Hal ini dibuktikan oleh salah satu peneliti yang dilakukan di Tigray Ethiopia tahun 2011 bahwa wanita menikah dengan pengetahuan yang tinggi tentang MKJP berpeluang 8 kali lebih memilih MKJP dibanding yang berpengetahuan rendah (Alemayehu, M, Belachew, 2012).

Pengetahuan tentang kontrasepsi berpengaruh terhadap pemilihan dan penggunaan kontrasepsi namun pengetahuan tentang kontrasepsi akan lebih berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi jika calon akseptor mendapat informasi yang memadai tentang metode spesifik kontrasepsi (*Organization*, 2017). Informasi yang memadai tentang kontrasepsi dapat diperoleh dari penyedia layanan KB diantaranya tentang informasi mengenai jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaan, efektifitas, tingkat kegagalan, efek samping dan cara mengatasi efek samping serta dimana kontrasepsi tersebut dapat diperoleh (J, 2013)

Hasil penelitian Sari et al (2017), Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP menurut hasil penelitian adalah usia, jumlah anak, pendapatan, pengetahuan, paparan sumber informasi dan persepsi individu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ika Trisanti dkk, rendahnya dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ada beberapa faktor, yaitu ketidaktahuan dari kelebihan MKJP dan adanya hambatan dukungan suami dalam pemakaian MKJP. Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya. Sesuai penelitian Nurlisis dkk terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP, dukungan suami terhadap istri dalam KB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam ber-KB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk memilih kontrasepsi atau metode KB, sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki sampai akhir masa menopause istrinya. Tidak adanya dukungan dan kurangnya dukungan dari suami disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang kurang, pendidikan, kurangnya partisipasi suami dalam ber-KB, tidak mau mengantarkan istri ketempat pelayanan, dan tidak ada dana yang diberikan. Pengetahuan merupakan salah faktor yang berpengaruh dari dukungan suami. Semakin baik pengetahuan suami mengenai alat kontrasepsi, maka semakin baik pula dukungan yang akan didapatkan. PUS yang memiliki perilaku negatif terhadap KB akan menurunkan dari pengguna MKJP (Lestari N, Syahadatina Noor, 2021).

Permasalahan Mitra: Kurangnya pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) baik itu terkait efek samping, kelebihan dan kekurangan dari kontrasepsi tersebut meskipun akseptor metode kontrasepsi jangka panjang banyak digunakan oleh PUS. Kurangnya pengetahuan terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) bisa menyebabkan

angka kejadian drop out kontrasepsi jangka panjang (MKJP) biasa meningkat. Solusi yang ditawarkan: Berupa penyuluhan tentang jenis-jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), Penyuluhan tentang efek samping dari metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), penyuluhan tentang kelebihan dan kekurangan dari MKJP serta penanganan dari efek samping yang timbul. Target yang diharapkan: Meningkatkan pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Luaran yang diharapkan: Diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan dengan menganjurkan kepada tenaga kesehatan setempat agar senantiasa melakukan edukasi PUS terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) secara berkala.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang dilakukan berupa ceramah, tanya jawab dan diskusi, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 di kelurahan samata kecamatan somba opu kabupaten gowa dengan melibatkan 19 PUS. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. **Tahap 1** : Persiapan. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut : permohonan surat konfirmasi kegiatan kepada bapak lurah samata, persiapan alat dan instrument edukasi, membagikan kuesioner kepada PUS, mempersiapkan materi dan perlengkapan yang akan dipakai selama proses edukasi.
2. **Tahap 2** : Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, yaitu :
 - a. Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan PUS terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan menilai hasil pretest
 - b. Peningkatan pengetahuan terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi
 - c. Post test dan menilai hasil post test

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai dengan memberi Pasangan Usia Subur (PUS) yang hadir pre-test untuk dibandingkan sebelum dan sesudah penjelasan. Tim menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi. Setelah penyuluhan selesai, kuesioner dibagikan kepada PUS untuk mengetahui sejauh mana PUS memahami metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan dihadiri oleh bidan, kader, sub KB dan masyarakat. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 19 PUS. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh moderator lalu dilanjutkan pre test lalu pemberian materi/penyuluh kemudian diakhiri dengan kegiatan sesi tanya jawab yang dipandu langsung oleh moderator dan fasilitator selanjutnya dilakukan post test.

Penyuluhan ini menggunakan *Power poin* untuk pemateri yang berisi tentang: definisi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), jenis-jenis MKJP, efek samping, kelebihan dan kekurangan serta penanganan dari efek samping MKJP. Hasil yang dicapai : Hasil yang didapatkan setelah edukasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang adalah adanya peningkatan pengetahuan dimana rata-rata hasil pre test adalah 81% memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terjadi perubahan hasil menjadi 95% berpengetahuan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi adalah pengetahuan. Dengan keterbatasan pengetahuan akan mempengaruhi pemilihan ibu pada

metode kontrasepsi. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam program KB.

Hal ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Eka, terdapat peningkatan presentasi jawaban yang diberikan oleh peserta sebelum (pre test) dan dan setelah (post test) diberikan penyuluhan terkait dengan pelayanan KB. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan dapat memberikan pengetahuan yang baik untuk peserta. Dampak yang akan dirasakan oleh akseptor dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle, A, J, Utami N. W, 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi fisik akseptor itu sendiri sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (E, 2018).

Hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi pada peserta di kantor lurah samata kecamatan somba opu kabupaten Gowa dapat disajikan sebagai berikut:





Gambar . Dokumentasi saat kegiatan penyuluhan berlangsung

D. PENUTUP

Simpulan

Keseluruhan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan yang dibuktikan dengan PUS yang begitu aktif dan antusias pada saat diskusi sampai selesainya acara. Hasil evaluasi kuesioner pengetahuan pasangan usia subur didapatkan ada peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Pasangan usia subur yang terlibat sebanyak 19 orang. Rata-rata PUS memiliki pengetahuan cukup sebanyak 81 % dan setelah diberikan penyuluhan/edukasi terjadi perubahan hasil yang lebih baik sekitar 95% PUS berpengetahuan baik.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam pengabdian ini adalah sebaiknya tenaga kesehatan selalu aktif dalam melaksanakan edukasi terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) bagi PUS meskipun PUS yang memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sudah cukup banyak, Karena dengan melakukan penyuluhan/edukasi dapat meningkatkan pengetahuan PUS terkait definisi, jenis-jenis, efek samping, kelebihan dan kekurangan serta penanganan dari efek samping dari metode kontrasepsi jangka panjang hingga mencapai 75% - 80%. Hal ini tentu harus didukung oleh pihak terkait yang terlibat seperti bidan dan kader sebagai salah satu wadah pelaksanaan kegiatan ini.

Pus yang telah mengikuti edukasi ini diharapkan mampu untuk menyebarkan informasi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) kepada PUS yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Trimakasih kepada pihak institusi Universitas Muslim Indonesia khususnya Lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah memberi surat izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, terima kasih juga kepada Lurah samata dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Alemayehu, M, Belachew, T. & T. (2012) 'Factors Associated With Utilization of Long Acting and Permanent Contraceptive Methods Among Married Women of Reproductive in Mekelle Town, Tigray Region, North Ethiopia BMC Pregnancy and Childbirth', 12(1).
- (2) E, R. (2018) 'Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang', *Jurnal Kebidanan*.
- (3) J, T. (2013) 'Contraceptive Failure in The United State Contraception', 27(3), pp. 320–331.
- (4) Kementerian Kesehatan RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- (5) Lestari N, Syahadatina Noor, A. F. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)', 4(2), pp. 447–458.
- (6) Organization, W. H. (2017) 'Accelerating update of Voluntary, rightsbased family planning in developinh countries', in.
- (7) Pazol K, Zapata LB, Tregear SJ, Smith NM, G. LE (2015) 'Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making', 49(201).
- (8) Ulle, A, J, Utami N. W, S. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*.